



Representasi Superego pada Karakter Beruang dalam Kartun *Masha and the Bear* Episode *Tracks of Unknown Animals*

Anggie Putri Erino^{1*}, Agung Putra Mulyana²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 44210992@bsi.ac.id¹

Abstract. *The rapid growth of digital technology has significantly transformed the way children access entertainment, particularly through streaming platforms such as Netflix. One popular animated series, Masha and The Bear, especially the episode "Tracks of Unknown Animals," presents rich visual symbolism suitable for analysis through a semiotic approach. This study applies Sigmund Freud's psychoanalytic theory, focusing on the concept of the superego, to examine the character of the Bear, who demonstrates patience, protectiveness, and tolerance toward Masha's curiosity-driven behavior. The main objective of this research is to reveal how the representation of the superego is embodied through the Bear's actions and responses in various challenging situations. The semiotic analysis interprets visual signs, expressions, and character interactions within the narrative. The findings indicate that the Bear serves as a moral figure representing the function of the superego in controlling Masha's impulses and behavior. Therefore, this animated film not only provides entertainment but also conveys moral messages that reflect psychological and educational values for its audience.*

Keyword: Animation, Psychoanalysis, Representation, Semiotics, Superego

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara anak-anak memperoleh hiburan, terutama melalui platform streaming seperti Netflix. Salah satu tayangan yang populer adalah kartun Masha and The Bear, khususnya episode "Tracks of Unknown Animals," yang menyajikan simbolisme visual menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan fokus pada konsep superego guna menganalisis karakter Beruang yang menampilkan sifat sabar, pelindung, dan toleran terhadap perilaku Masha yang penuh rasa ingin tahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana representasi superego diwujudkan melalui tindakan dan respons Beruang dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang. Analisis semiotik dilakukan dengan menafsirkan tanda-tanda visual, ekspresi, serta interaksi antar tokoh dalam narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Beruang berperan sebagai figur moral yang merepresentasikan fungsi superego dalam mengendalikan impuls dan perilaku Masha. Dengan demikian, film animasi ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai psikologis dan edukatif bagi penontonnya.

Kata Kunci: Animasi, Psikoanalisis, Representasi, Semiotika, Superego

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara anak-anak mengakses hiburan. Kini, mereka tidak hanya menonton televisi konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube dan Netflix. Visual menjadi elemen penting dalam membentuk pemaknaan pesan, seiring dengan meningkatnya konsumsi tayangan berbasis gambar. Salah satu bentuk tayangan yang diminati anak-anak adalah kartun, karena menyajikan visual yang menarik dan cerita yang ringan namun sarat makna (Moniati et al., 2022). *Masha and the Bear*, sebuah serial animasi asal Rusia, menjadi salah satu tayangan populer di kalangan anak-anak. Episode "Tracks of Unknown Animals" menampilkan kisah Masha yang penasaran dengan jejak misterius, sementara karakter Beruang tampil protektif dan sabar. Episode ini menyimpan simbolisme yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya pada makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Freud dengan fokus pada konsep superego, yaitu bagian dari struktur kepribadian yang merepresentasikan nilai-nilai moral masyarakat. Dalam pandangan Freud, superego berfungsi menekan impuls id yang tidak sesuai norma dan menuntun ego agar berperilaku secara moral, sehingga tercipta keseimbangan dalam kepribadian (Singh, Khan, & Waseem, 2025). Pada konteks modern, konsep superego telah mengalami transformasi menjadi lebih adaptif terhadap nilai sosial dan budaya yang berlaku (Jovanović & Stevanović, 2024). Postmodernitas bahkan menandai pergeseran fungsi superego yang tidak lagi semata-mata represif, melainkan berperan dalam menavigasi tekanan sosial terhadap idealisasi moral (A Psychoanalytic Exploration of the Super-ego in the Postmodern Era, 2023). Freud juga menjelaskan bahwa konflik paradigmatik dalam kepribadian muncul ketika dorongan id bertentangan dengan norma moral internal yang diwakili superego (Mechanisms and Fundamental Principles in Freudian Explanations, 2023).

Dalam konteks karakter Beruang pada kartun *Masha and The Bear*, perilaku sabar, melindungi, dan penuh toleransi mencerminkan fungsi superego yang bekerja untuk mengontrol dorongan impulsif dan menyesuaikan tindakan dengan nilai moral masyarakat (Weiss, 2020). Hal ini menunjukkan internalisasi norma sosial yang adaptif, di mana superego mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai budaya dominan tanpa kehilangan aspek empati dan kepedulian (The Evolving Concept of Ego in Modern Psychology: A Perspective, 2025). Dengan demikian, karakter Beruang dapat dilihat sebagai simbol kepribadian yang telah mencapai keseimbangan antara dorongan naluriah dan kendali moral, sebagaimana digambarkan dalam teori psikoanalisis Freud modern.

Di masa anak-anak, media memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku. Karakter animasi yang tampil konsisten dengan nilai moral dapat menjadi rujukan dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi superego dimunculkan melalui karakter Beruang dalam episode tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari istilah Yunani, yaitu *semion* yang berarti simbol, atau *seme* yang berarti interpretasi simbol. Semiotika berkaitan dengan segala hal yang dapat dianggap sebagai simbol. Suatu simbol merupakan segala sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dengan cara yang berarti (Eco, 2009:7). Menurut Pilliang (1998: 262), eksplorasi semiotika sebagai metode penelitian dalam berbagai bidang ilmu ini memungkinkan karena adanya

kecenderungan untuk melihat berbagai wacana sosial sebagai fenomena linguistik. Dari sudut pandang semiotika, jika semua praktik sosial dipersepsikan sebagai elemen bahasa, maka semuanya juga dapat dipandang sebagai simbol. Hal ini mungkin karena definisi simbol itu sendiri sangat luas. Roland Barthes mengembangkan dua tingkat simbol (sistem berlapis) yang memungkinkan munculnya makna yang juga berlapis, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.

Representasi

Representasi merupakan sebuah tanda atau simbol yang digunakan untuk menggambarkan atau mempresentasikan suatu objek atau ide. Di dalam teori semiotika, representasi mengacu pada cara-cara makna dibangun atau disusun untuk disampaikan melalui tanda-tanda yang ada dalam suatu media. Tanda bisa berupa gambar, suara, atau kata-kata yang mempunyai nilai (Friska, 2021).

Teori Super Ego

Superego merupakan komponen dalam struktur kepribadian yang mencakup norma dan prinsip evaluatif (Koeswara, 1991;34-35). Komponen ini berfungsi sebagai penasihat atau pengatur bagi ego. Kartono (1996;129) menyatakan bahwa superego adalah elemen tertinggi dalam diri individu yang memberikan arahan etika dan standar yang harus dipatuhi. Superego lebih memprioritaskan pencapaian kesempurnaan daripada kepuasan, sehingga dapat dilihat sebagai aspek moral dari kepribadian. Berdasarkan penjelasan Palmquist (2004;103), superego adalah bagian dari jiwa individu yang terbentuk karena pengaruh orang tua, pendidik, dan otoritas lainnya selama masa kanak-kanak. Ini berfungsi sebagai wadah mental untuk menyimpan semua pandangan tentang benar dan salah.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti berpartisipasi pada objek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Dalam episode *Tracks of Unknown Animals* dari kartun *Masha and The Beruang* sebagai sumber data utama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, yaitu dengan menonton tayangan itu berkali-kali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku karakter Beruang yang mencerminkan superego, berdasarkan teori Roland Barthes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Superego Pada Karakter Beruang Dalam Animasi *Masha and The Bear Episode Tracks of Unknown* menggambarkan struktur superego sebagaimana yang dijelaskan oleh Sigmund Freud. Dalam episode *Tracks of Unknown Animals*, karakter Beruang sebagai pribadi yang penyabar serta piawai mengendalikan diri. Walaupun tingkah polah Masha kadang sangat menyebalkan, Beruang tetap sabar memberitahu apa yang ditanyakan oleh Masha tentang jejak kaki dan Beruang pun lebih memilih menuntunnya dengan penuh kesabaran. Perilaku ini mencerminkan fungsi superego sebagai penentu moral, yang mengarahkan seseorang untuk berbuat selaras dengan norma dan nilai yang berlaku.

Superego merupakan aspek moral dan etika dalam kepribadian, yang beroperasi berdasarkan prinsip ideal, berlawanan dengan prinsip pemuasan id dan prinsip realistis yang dianut oleh ego. Superego muncul dari ego dan mirip dengan ego, tetapi tidak memiliki energi sendiri. Seperti ego, superego berfungsi di tiga area kesadaran. Namun, berbeda dengan ego, superego tidak berinteraksi dengan dunia luar (seperti id), sehingga aspirasi kesempurnaan yang ia usahakan menjadi tidak realistis (Alwisol, 2004).

Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, memberikan hukuman yang keras atas kesalahan ego, baik yang sudah dilakukan maupun yang baru terpikirkan. Superego juga mirip dengan ego dalam hal mengawasi id, tidak hanya menunda pemuasan tetapi juga menghalangi untuk memenuhinya. Paling tidak, ada 3 (tiga) fungsi superego:

1. Merintang impuls id

Dorongan utama, seperti kemarahan atau keinginan untuk membalas, sangat terkait dengan naluri id. Contohnya seperti, adegan pertama terlihat ketika Masha menyerang Beruang dengan bola-bola salju, Beruang menutupi wajahnya serta berlari ke arah pohon untuk bersembunyi di guna menghindari serangan bola salju yang dilakukan oleh Masha. Saat Masha lengah Beruang ingin segera membalas serangan bola salju dari Masha akan tetapi Masha sedang asyik mengamati jejak kaki hewan liar dan bertanya kepada sang Beruang "jejak kaki siapa ini?" sontak Beruang yang memegang bola salju besar langsung menaruhnya lalu Beruang menunjuk ke arah hewan liar yang memiliki jejak kaki tersebut. Adapun contoh lain yakni pada adegan 6, 7, dan 8 ketika Masha terus-menerus bertanya hal yang sama tentang jejak kaki kepada Beruang, saat itu Beruang sangat kesal karena Masha selalu tidak mengingat apa yang telah disampaikan oleh Beruang. Beruang sangat wajar jika memarahi Masha yang tidak mengerti akan tetapi Beruang lebih memilih untuk terus menjelaskan kepada Masha tentang jejak kaki tersebut. Dapat

disimpulkan bahwa Beruang lebih mengedepankan nilai-nilai moral yang baik, Beruang memilih untuk bersabar: menarik napas dalam-dalam lalu menjelaskan kembali tentang jejak kaki yang terdapat di salju milik hewan apa saja. Hal ini menunjukkan bahwa Beruang bertindak berdasarkan pertimbangan moral, bukan hanya karena keinginan untuk menang sendiri atau sekadar mengikuti perasaan sesaat untuk memarahi Masha.

Ketika Masha memberikan jawaban yang tidak masuk akal mengenai jejak kaki hewan yang sebetulnya sudah dijelaskan, Beruang mulai terlihat kesal. Namun, ia berhasil menahan dirinya untuk tidak marah. Superego memiliki peran krusial dalam menekan dorongan dari id dan membimbing ego untuk memberi respon yang sesuai dengan norma-norma sosial. Alih-alih meledak, Beruang memilih untuk menggambar hewan pemilik jejak itu di atas salju dengan sebatang kayu maupun dengan gerakan sang hewan pemilik jejak kaki tersebut tindakan ini menunjukkan bahwa superego berfungsi dalam mengendalikan kepribadiannya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral.

2. Mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik

Pada episode *Tracks of Unknown Animals* ini terdapat adegan 9 dimana kita dapat melihat bagaimana Beruang berupaya keras memikirkan bagaimana lagi caranya harus memberitahu Masha tentang jejak kaki liar karena sejak awal bertanya Masha selalu tidak mengingat jawaban-jawaban yang telah diberitahu oleh sang Beruang. Beruang ingin sekali Masha mengerti apa yang dimaksud oleh Beruang, dalam adegan 9 ini Beruang berjalan sambil memegang dagunya tanda sedang memikirkan cara memberitahu kepada Masha, disisi lain Masha terlihat mengikuti Beruang dari belakang dengan melompat-lompati jejak kaki Beruang yang sangat besar. Saat itu Beruang mendapati ide yaitu dengan menggambarkan kembali salju dengan gambar hewan yang memiliki jejak kaki tersebut. Masha diajak untuk menebak hewan apa yang memiliki jejak kaki tersebut, Masha pun berpikir dengan keras tentang jejak kaki tersebut dan ia pun tidak ingin diberitahu oleh Beruang. Dalam adegan ini meskipun jawaban Masha tetap salah Beruang tetap ingin mengajarnya. Pada adegan ini keinginan Beruang membalas kejahilan Masha pun berubah menjadi ingin sekali mengajari atau memperkenalkan tentang hewan-hewan yang memiliki jejak kaki yang menapak pada salju tersebut sehingga

hal ini menunjukkan bahwa perilaku Beruang mendorong egonya dan menggantikan tujuan-tujuan realistiknya dengan tujuan-tujuan yang lebih moralistik.

3. Mengejar kesempurnaan

Dalam episode ini, pada adegan 10 Beruang terlihat memberikan petunjuk jejak kaki kepada Masha dan memintanya menebak hewan yang tepat. Tindakan Beruang menunjukkan bahwa ia tidak menyerah dan tetap menghargai usaha Masha, walaupun jawabannya keliru. Ini mencerminkan kesabaran dan kesadaran emosional bahwa proses belajar anak-anak membutuhkan waktu dan pendekatan yang tepat. Ia memilih tetap memberi kesempatan pada Masha untuk berpikir dan mencoba, yang menunjukkan fungsi superego dalam dirinya yaitu menahan diri untuk memarahi dan lebih memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai moral sebagai pendidik yang membimbing, bukan menghukum.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakter Beruang dalam episode *Tracks of Unknown Animals* dari seri animasi *Masha and The Bear* mencerminkan peran superego sesuai penjelasan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Roland Barthes, ditemukan bahwa makna denotatif muncul melalui ekspresi visual dan perilaku karakter yang mencerminkan pengendalian diri, pengaturan emosi, serta kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma moral. Beruang digambarkan sebagai sosok yang tidak hanya menanggulangi dorongan emosional, tetapi juga membimbing dan mengajar Masha dengan pendekatan yang lembut dan sabar.

Makna konotatif yang ada memperkuat gambaran Beruang sebagai sosok pengasuh ideal sabar, melindungi, dan mampu menangani kenakalan anak-anak dengan cara yang mendidik. Hal ini sejalan dengan fungsi superego yang mendorong individu untuk berperilaku secara etis dan mematuhi nilai-nilai sosial. Selain itu, mitos kebudayaan yang muncul menunjukkan bahwa sosok dewasa ideal di mata masyarakat adalah yang mampu menunjukkan kekuatan emosional sekaligus memberikan arahan moral tanpa menggunakan kekerasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa animasi *Masha and The Bear*, khususnya episode *Tracks of Unknown Animals*, tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, namun juga sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Tayangan ini menawarkan simbol-simbol dan pesan visual sederhana namun berarti, sehingga memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter dan pandangan anak terhadap lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Psychoanalytic Exploration of the Super-ego in the Postmodern Era. (2023). *International Journal of Psychoanalytic Studies*.
- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Danesi, M. (2012). *Pesan, tanda, dan makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jovanović, N., & Stevanović, A. (2024). Transformations of the superego in contemporary individuals. *Insights: Journal of the European Association for Integrative Psychodynamic Psychotherapy*, 1, 76–101.
- Kakumboti, I. P. A. K., Torar, K., & Selfvi. (2008). Kajian psikoanalisis tokoh Aku dalam novel *Kita Semua Pernah Sedih* karya Boy Candra dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Pengajian Umum*, Malaysia.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Mechanisms and Fundamental Principles in Freudian Explanations. (2023). *Journal of Psychoanalytic Theory and Practice*.
- Miesomop. (2015, Februari 7). *Film animasi luar lebih mendominasi di Indonesia*. Retrieved from
- Moniati, M., Astuti, R., & Hartono, H. (2022). Pengembangan media Kosami bermuatan pendidikan karakter pada materi bangun sisi datar kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(2), 160–166. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.160-166>
- Nugroho, W. (2011). *Modul training produksi film animasi*. Yogyakarta: Dreamlight World Media.
- Safitri, B. Y., Saharudin, & Qodri, M. S. (2023). Spiritualitas lawas dalam tradisi Ponan di Sumbawa Besar: Kajian semiotika Roland Barthes. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.1052>
- Sejarah dan Sosial. (2024, Oktober 5). *Asal-usul Masha and The Bear: Kisah di balik serial kartun populer Rusia*. Retrieved from
- Singh, M., Khan, S. M., & Waseem, M. (2025). Sigmund Freud's psychoanalytical theory of personality: A psychological and educational perspective. *International Journal of Contemporary Research in Multidisciplinary Education*, 4(3), 57–65.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, analisis teks, cara menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- The Evolving Concept of Ego in Modern Psychology: A Perspective. (2025). *Journal of Modern Psychological Studies*.
- Weiss, H. (2020). A brief history of the super-ego with an introduction to three contemporary approaches. *International Journal of Psychoanalytic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00207578.2020.1796073>